

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
Menggunakan Metode RGEC pada Bank Konvensional
(Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2017-2020)

Bank Health Level Assessment

Using The RGEC Method in Conventional Banks

(Case Study Of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2017-2020)

Oleh :

Safira Yuli Ananta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

safirayan24@gmail.com

Abstract

Banks as a place to collect and distribute funds have an important role in economic progress. Therefore, the Bank must provide the best service to customers by maintaining the soundness of the bank. The purpose of this study was to determine the level of health at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Data collection methods are carried out using documentation techniques, literature studies, and accessing the web and related sites. For data analysis in this study is a quantitative descriptive method. The results show that the Risk Profile component calculated using the NPL ratio in 2017 was 2.3 percent, in 2018 it was 1.9 percent, in 2019 it was 2.3 percent, and in 2020 it was 4.3 percent. In addition, the LDR ratio in 2017 was 85.6 percent, in 2018 it was 88.8 percent, in 2019 it was 91.5 percent, and in 2020 it was 87.3 percent. In the component of Good Corporate Governance in 2017 it was 2 percent, in 2018 it was 2 percent, in 2019 it was 2 percent, and in 2020 it was 2 percent. In the Earning component, which is calculated using an ROA ratio of 2.7 percent in 2017, 2.8 percent in 2018, 2.4 percent in 2019, and 0.5 percent in 2020. In addition, the NIM ratio in 2017 was 5.5 percent, in 2018 it was 5.3 percent, in 2019 it was 4.9 percent, and in 2020 it was 4.5 percent. For the Capital component, which is calculated using the CAR ratio in 2017 of 18.5 percent, in 2018 it was 18.5 percent, in 2019 it was 19.7 percent, and in 2020 it was 16.8 percent. From the results of the study, it was found that the ratio of NPL and LDR showed poor results.

Keywords: *Capital; Earning; Good Corporate Governance; Risk Profile*

1. PENDAHULUAN

Uang mempunyai arti penting dalam setiap aspek kehidupan, tak terkecuali bagi suatu negara. Jika membicarakan mengenai uang dan negara, tak luput dari bank dan juga perekonomiannya. Dalam Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan salah satu aspek dalam lembaga keuangan yang sangat penting keberadaannya dalam roda pergerakan perekonomian Indonesia. Banyak dari perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan yang memanfaatkan bank untuk menyimpan dananya di bank. Sehingga, banyak masyarakat yang sangat bergantung pada bank. Hal ini di tandai dengan banyaknya masyarakat yang memulai untuk bisnis, melakukan investasi dan menyimpan uangnya dengan jasa bank.

Dengan adanya faktor kemajuan ekonomi, bank tidak hanya sebagai tempat untuk menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi bank juga memiliki inovasi untuk membuat sebuah produk dan memberikan layanan yang terbaik agar para nasabah merasa puas dan merasa terbantu untuk melakukan aktivitas ekonominya. Dengan hal ini, maka bank sebagai lembaga keuangan harus menjaga kepercayaan nasabah dengan mempertahankan perannya dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

Bank dituntut untuk memiliki manajemen yang baik dalam mengendalikan seluruh sumber daya potensialnya, karena hal ini penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu bank. Untuk dapat melihat apakah bank telah mengendalikan sumber daya potensialnya dengan baik, hal ini dapat dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan pada bank tersebut. Alasan dipilihnya laporan keuangan yaitu karena laporan keuangan menjadi faktor penentu dalam hal menjalankan kegiatan operasional perbankan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. kinerja keuangan merupakan suatu prestasi perusahaan dalam hal mengelola sumber daya yang dimiliki berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Istilah bank sehat atau tidak sehat akhir-akhir ini menjadi perbincangan hangat di masyarakat. Misalnya seperti merger dan likuidasi, dua hal tersebut selalu dikaitkan dengan kesehatan suatu bank. Dengan adanya hal tersebut maka suatu bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisi kesehatannya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Analisis tersebut berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku disebut kesehatan suatu bank. Kesehatan bank menjadi faktor penting, karena jika bank sehat maka bank dapat melakukan kegiatannya dengan normal. Kondisi kesehatan bank yang sehat akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Nasabah akan merasa aman jika akan menyimpan uang dan hartanya di bank, begitu pula sebaliknya bank juga

mempercayakan dananya untuk diolah dan dikembalikan pada waktunya oleh nasabah. Upaya bank dalam menjaga kesehatannya dapat dilakukan dengan cara menjaga likuiditas bank sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya. Jika bank mampu meningkatkan kinerja keuangannya secara optimal dan tergolong bank yang sehat maka kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud. Agar dapat melayani para nasabah dan tetap menjalankan kegiatannya dengan baik, perbankan harus menjaga kesehatan banknya. Kesehatan bank merupakan kepentingan bagi semua pihak yang terlibat, seperti pengelola dan pemilik bank, nasabah, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas otoritas bank sedangkan masyarakat sebagai pengguna jasa. Lembaga yang berwenang dalam pengawasan kesehatan bank yaitu Bank Indonesia. Dalam menilai tingkat kesehatan Bank dibagi menjadi lima kriteria yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dengan adanya fungsi kesehatan bank tersebut, Bank Indonesia memiliki ketentuan yang harus dilaksanakan oleh lembaga perbankan yang ada di Indonesia. Bank yang tidak pandai menjaga kesehatannya, dapat menimbulkan dampak buruk bagi bank itu sendiri dan juga merugikan pihak yang terlibat.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu metode CAMEL, CAMELS, dan RGEC, tetapi dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode RGEC. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/ Tahun 2011, penilaian untuk tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan metode RGEC yang merupakan singkatan dari Risk Profile (profil risiko) yang digunakan untuk penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, Good Corporate Governance atau GCG (tata kelola perusahaan) merupakan sistem yang mengatur agar para stakeholder dapat saling berhubungan untuk tercapainya tujuan perusahaan, Earning (rentabilitas) digunakan untuk menilai seberapa besar upaya perusahaan dalam menghasilkan laba, dan Capital (permodalan) merupakan dana yang digunakan untuk mengelola kegiatan usaha bank. Sedangkan untuk peringkat komposit dalam penilaian tingkat kesehatan bank dibagi menjadi 5 yaitu untuk bobot 86-100 dikategorikan “Sangat Sehat”, bobot 71-85 dikategorikan “Sehat”, bobot 61-70 dikategorikan “Cukup Sehat”, bobot 41-60 dikategorikan “Kurang Sehat” dan bobot yang kurang dari 40 maka dapat dikategorikan “Tidak Sehat”.

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk didirikan sebagai bank sentral di Indonesia dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Kemudian, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya berubah menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, BNI berperan sebagai bank yang diberi mandate untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dengan memberikan keuangan dan laporan likuiditas dan profitabilitas Bank Negara Indonesia yang akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Daftar Asset dan Laba Bersih Bank BNI
(dalam miliar Rupiah)

No	Tahun	Total Asset Bank BNI	Lab Bersih Bank BNI
1	2017	Rp.709.330	Rp.13.771
2	2018	Rp.808.572	Rp.15.092
3	2019	Rp.845.605	Rp.15.509
4	2020	Rp.891.337	Rp.3.321

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa asset yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk laba bersih yang dihasilkan oleh Bank Negara Indonesia mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 laba bersih mengalami kenaikan secara terus menerus, tetapi pada tahun 2020 laba bersih cenderung mengalami penurunan yang drastis. Berdasarkan data tersebut maka penulis ingin menilai apakah tingkat kesehatan pada PT Bank Negara Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mendapatkan peringkat sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, maupun sehat.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan utama yaitu menampung dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan layanan jasa bank lainnya. (Kasmir, 2015;12). Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari pengertian bank yaitu lembaga keuangan atau badan usaha yang penting dalam perekonomian negara yang bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat luas dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:07) Laporan Keuangan yaitu penyajian data secara teratur maupun tertata terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan dapat menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen terhadap kekayaan yang telah dipercayakan kepada suatu entitas. Jika dilihat dari bentuknya laporan keuangan dibagi dalam 5 bentuk yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.3 Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, penilaian tingkat kesehatan bank yaitu penilaian yang dilakukan secara individual maupun secara konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) dengan penilaian terhadap faktor profil risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas (Earning), dan permodalan (Capital). Tingkat kesehatan bank dapat dinilai menggunakan penilaian kuantitatif dan kualitatif. Penilaian kuantitatif yaitu penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio keuangan bank. Penilaian kualitatif merupakan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank (Rika Saleo, 2017;2144).

Bank yang sehat ialah bank yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat secara penuh, selain itu bank yang dapat melancarkan lalu lintas pembayaran dan turut membantu pemerintah menerapkan kebijakannya. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Bab 1 pasal 2 ayat 1 menerangkan bahwa “Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam rangka menjaga atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank”

2.4 Metode CAMEL

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menyebutkan bahwa untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank, dilakukan penilaian secara kualitatif dan kuantitatif terhadap faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar guna mengetahui kondisi maupun kinerja suatu Bank.

Penilaian faktor permodalan mencakup tentang kemampuan Bank dalam mengatasi aset bermasalah, memenuhi kebutuhan tambahan modal yang berasal dari keuntungan, akses sumber permodalan, serta kinerja

keuangan pemegang saham dalam rangka meningkatkan permodalan Bank. penilaian faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap kualitas aktiva produktif, perkembangan aktiva produktif bermasalah, kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), serta penilaian terhadap kinerja dalam menangani aktiva produktif bermasalah. Penilaian faktor manajemen meliputi penilaian terhadap penerapan manajemen risiko, kualitas manajemen umum, kepatuhan serta komitmen Bank terhadap ketentuan yang berlaku maupun Bank Indonesia serta pihak lainnya. Penilaian faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap pencapaian return on assets (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM), tingkat efisiensi Bank, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan biaya dan pendapatan serta prospek laba operasional. Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap rasio aktiva/pasiva yang likuid, kondisi Loan to Deposit Ratio (LDR), kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas, akses sumber pendanaan serta stabilitas pendanaan. Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap kemampuan modal Bank dalam mengatasi potensi kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar serta penilaian terhadap kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

2.5 Metode RGEC

Dalam Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 menyebutkan bahwa dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan, Bank wajib melakukan penilaian dengan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) secara individu maupun konsolidasi. Penilaian tersebut dilakukan pada aspek profil risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas (Earning), dan permodalan (Capital). Aspek-aspek tersebut biasa disingkat dengan sebutan RGEC.

1. Profil Risiko (Risk Profile)

Dalam Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 pasal 7 ayat 1 menerangkan bahwa dalam menilai profil risiko terdapat 8 risiko yaitu

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko likuiditas
- d. Risiko operasional
- e. Risiko hukum
- f. Risiko stratejik
- g. Risiko kepatuhan

h. Risiko reputasi

Menurut Pramana, Komang Mahendra dan Luh Gede Sri Artini (2016:3860) untuk menilai profil risiko dalam metode RGEC ini, dilakukan evaluasi efektivitas dalam penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Dalam penilaian ini digunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menghitung bobot komposit pada risiko kredit menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) dan bobot komposit pada risiko likuiditas yang menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Sedangkan untuk risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi tidak bisa dihitung karena pelaporan bersifat kuantitatif.

a. Risiko Kredit.

Risiko kredit ialah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank, pemberian kredit merupakan sumber risiko kredit terbesar. Risiko kredit yang lain dapat ditemukan pada instrument keuangan lainnya seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar Bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivative, dan kewajiban komitmen dan kontinjensi.

Risiko kredit dapat dicari dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL). Rumus menghitung rasio Non Performing Loan (NPL) beserta pemeringkatannya yaitu (Dewi, Ida Ayu Sri Kemala, 2018:1607):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Kredit bermasalah ialah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet.
2. Total kredit yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.

Tabel 2.1 Bobot Peringkat Non Performing Loan (NPL)

Bobot (%)	Peringkat
NPL <2	1 (Sangat Sehat)
$2 \leq \text{NPL} < 5$	2 (Sehat)
$5 \leq \text{NPL} < 8$	3 (Cukup Sehat)
$8 \leq \text{NPL} < 12$	4 (Kurang Sehat)
$\text{NPL} \geq 12$	5 (Tidak Sehat)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ialah Risiko akibat dari ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas dapat disebabkan oleh:

1. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid
2. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu bank dapat diukur menggunakan rasio LDR. Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung LDR dengan pemeringkatannya dapat dilihat sebagai berikut (Dewi, Ida Ayu Sri Kemala, 2018:1607):

$$LDR = \frac{\text{TotalKredit}}{\text{DanaPihakKetiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Total kredit yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.
2. Dana Pihak Ketiga yaitu dana yang berasal dari Giro, Tabungan, maupun Deposito.

Tabel 2.2 Bobot Peringkat Loan to Deposit ratio (LDR)

Bobot (%)	Peringkat
$LDR \leq 75$	1 (Sangat Sehat)
$75 < LDR \leq 85$	2 (Sehat)
$85 < LDR \leq 100$	3 (Cukup Sehat)
$100 < LDR \leq 120$	4 (Kurang Sehat)
$LDR > 120$	5 (Tidak Sehat)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2. Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 untuk mengukur Good Corporate Governance (GCG) dilakukan menggunakan metode Self Assesment. Rumus untuk menghitung rasio GCG dan pemeringkatannya yaitu (Daniswara, Fitria dan Nurmadi Harsa Sumarta, 2011)

$$\text{Good Corporate Governance} = \text{Nilai Komposit GCG}$$

Tabel 2.3 Bobot Peringkat Good Corporate Governance (GCG)

Bobot (%)	Peringkat
Nilai Komposit < 1,5	1 (Sangat Baik)
$1,5 \geq \text{Nilai Komposit} < 2,5$	2 (Baik)
$2,5 \geq \text{Nilai Komposit} < 3,5$	3 (Cukup Baik)
$3,5 \geq \text{Nilai Komposit} < 4,5$	4 (Kurang Baik)
$4,5 \geq \text{Nilai Komposit} < 5,0$	5 (Tidak Baik)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

3. Rentabilitas (Earning)

a. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang telah diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus untuk menghitung rasio ROA beserta pemeringkatannya yaitu

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Keterangan:

1. Laba sebelum pajak ialah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi Bank pada tahun berjalan yang disetahunkan. Contoh: untuk posisi bulan Juni akumulasi laba perposisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikalikan dengan 12.
2. Rata-rata total aset yaitu jumlah setiap total aset dibagi dengan banyak total aset. Contoh: untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni lalu dibagi dengan 6 (banyaknya bulan).

Tabel 2.4 Kriteria Aspek Return On Assets (ROA)

Kriteria	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	1 (Sangat Sehat)
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2 (Sehat)
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3 (Cukup Sehat)
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4 (Kurang Sehat)
$ROA \leq 0\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif agar menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dalam mencari rasio Net Interest Margin (NIM) dapat dilakukan menggunakan rumus dan peringkat dibawah ini:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan).

2. Rata-rata Aset Produktif yaitu jumlah dari setiap aset produktif dibagi dengan banyaknya aset produktif. Contoh: untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara penjumlahan total aset produktif posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6 (jumlah bulan).
3. Aset produktif yang diperhitungkan ialah aset yang menghasilkan bunga.

Tabel 2.5 Bobot rasio Net Interest Margin (NIM)

Bobot (%)	Peringkat
NIM > 3	1 (Sangat Sehat)
2 < NIM ≤ 3	2 (Sehat)
1,5 < NIM ≤ 2	3 (Cukup Sehat)
1 < NIM ≤ 1,5	4 (Kurang Sehat)
NIM ≤ 1	5 (Tidak Sehat)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

4. Permodalan (Capital)

Menurut Rafiqah dan Suryati (2020:83) permodalan atau capital dapat diukur dengan menggunakan rasio CAR. CAR (Capital Adequancy Ratio) yaitu rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank menyediakan dana untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Sebelum dimasukkan ke dalam rumus maka kita harus mengetahui berapa modal dan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) dari bank tersebut. Rumus menghitung rasio CAR dan nilai kredit CAR yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Keterangan:

1. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU).
2. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan trend KPMU.

Tabel 2.6 Kriteria Faktor Permodalan

Rasio	Peringkat
$CAR > 12\%$	1 (Sangat Sehat)
$9\% < CAR \leq 12\%$	2 (Sehat)
$8\% < CAR \leq 9\%$	3 (Cukup Sehat)
$6\% < CAR \leq 8\%$	4 (Kurang Sehat)
$CAR \leq 6\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Setelah komponen dari masing-masing rasio pada metode RGEC dihitung dan telah diketahui peringkatnya maka dapat dilakukan pembobotan berdasarkan peringkat komposit untuk komponen-komponen yang telah memperoleh nilai berdasarkan peringkatnya. Nilai ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan nilai aktual yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan nilai atau peringkat tingkat kesehatan bank. Adapun besaran nilai yang diberikan yaitu (I Made dan Ni Putu, 2017:965)

1. PK 1 bernilai 5
2. PK 2 bernilai 4
3. PK 3 bernilai 3
4. PK 4 bernilai 2
5. PK 5 bernilai 1

Nilai tersebut digunakan sebagai acuan dalam satuan persentase untuk menentukan peringkat komposit dari seluruh komponen yang digunakan untuk menilai kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Setelah itu, nilai yang telah diperoleh tersebut akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit untuk penilaian tingkat kesehatan bank.

Tabel 2.7 Peringkat Komposit Penelitian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86 - 100	Sangat Sehat
PK 2	71 - 85	Sehat
PK 3	61 - 70	Cukup Sehat
PK 4	41 - 60	Kurang Sehat
PK 5	< 40	Tidak Sehat

Sumber: I Made dan Ni Made, 2017:965

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini dapat di kelompokkan sebagai penelitian kuantitatif dengan cara mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data. Dan pada penelitian ini menggunakan sistematika deskriptif, yaitu sistematika yang menggunakan kesimpulan berdasarkan atas apa yang telah dianalisa, tanpa menambahkan argumen yang didasarkan oleh pemikiran sendiri. Atau dapat dikatakan bahwa peneliti tidak melakukan perbandingan variabel pada sampel yang lain (Sugiyono, 2018; 19). Setelah itu objek dianalisa menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) dan diharapkan dapat memberikan pemahaman serta gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi tingkat kesehatan bank. Sebagai objek penelitian untuk metode diatas maka peneliti mengambil obyek penelitian pada PT Bank Negara Indonesia Persero.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data dalam penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:10) data kualitatif yaitu data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk bukan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Contohnya seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, maupun uraian dari tugas masing-masing bagian dalam struktur organisasi Bank Negara Indonesia.

2. Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diubah dalam bentuk angka atau bisa disebut scoring (Sugiyono, 2018:10). Data kuantitatif dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bank Negara Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berada pada laman resmi Bank Negara Indonesia dengan alamat www.bni.co.id.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya, maksud dari sumber disini ialah orang atau pihak yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Persero pada periode 2017-2020 yang sudah di publikasikan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas yang disajikan pada laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Persero periode 2017-2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:136) populasi ialah kesimpulan umum dari suatu kejadian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya orang melainkan objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Negara Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:137) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Negara Indonesia periode 2017-2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Maka metode yang dilakukan untuk memperoleh data tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumen ialah kumpulan catatan dari peristiwa yang sudah berjalan. Teknik dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan semua informasi yang terkait mengenai objek penelitian. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Contohnya seperti laporan, peraturan maupun data-data lainnya yang tersimpan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber dokumen tertulis berupa laporan keuangan Bank Negara Indonesia Persero periode 2017-2020.

2. Studi Pustaka (Library Research)

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan telaah atau penelitian terhadap sumber-sumber ilmu seperti buku, literatur, laporan maupun jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Mengakses web dan situs terkait

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi maupun data yang terkait dalam situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah yang ada pada penelitian.

3.5 Proses Pengolahan Data

Pada penelitian ini terdapat tahap-tahap untuk melakukan proses pengolahan data yaitu:

1. Editing

Editing yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyeleksi data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memisahkan data yang sesuai dengan keperluan untuk mempermudah proses pengolahan data.

2. Tabulasi

Tabulasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan cara memasukkan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan berupa angka lalu dimasukkan ke dalam tabel-tabel. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data sehingga dapat dihitung nantinya.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul apa adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan merupakan penelitian yang memperoleh data dalam

bentuk angka. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu:

1. Melakukan penelusuran terhadap laporan keuangan Bank Negara Indonesia pada periode tahun 2017-2020.
2. Mencari data-data pada laporan keuangan Bank BNI yang diperlukan agar dapat dilakukan penilaian tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC.
3. Menghitung tingkat kesehatan Bank berdasarkan data yang sudah ada menggunakan metode RGEC.
4. Melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank terhadap hasil data yang sudah dihitung menggunakan metode RGEC.
5. Memberikan kesimpulan terhadap hasil penilaian tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

1) Risk Profile

a. Risiko Kredit

Tabel 4.1 Bobot PK Komponen NPL (Non Performing loan)

Bobot (%)	Peringkat	Tahun	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
$NPL < 2$	1 (Sangat Sehat)	2017	2,3	2	Sehat
$2 \leq NPL < 5$	2 (Sehat)	2018	1,9	1	Sangat Sehat
$5 \leq NPL < 8$	3 (Cukup Sehat)	2019	2,3	2	Sehat
$8 \leq NPL < 12$	4 (Kurang Sehat)	2020	4,3	2	Sehat
$NPL \geq 12$	5 (Tidak Sehat)				

Sumber: Data diolah, 2021

Dapat dilihat dari tabel 4.1 bahwa bobot peringkat komposit untuk komponen NPL (Non Performing Loan) pada tahun 2017 menunjukkan bobot 2,3 persen sehingga menduduki peringkat 2 dengan kategori "SEHAT". Selanjutnya pada tahun 2018 menunjukkan bobot sebesar 1,9 persen yang mencerminkan bahwa

dengan bobot tersebut termasuk kategori “SANGAT SEHAT”. Lalu pada tahun 2019 bobot menunjukkan hasil 2,3 persen yang artinya perusahaan mendapatkan kategori “SEHAT”. Bobot NPL untuk tahun 2020 menunjukkan hasil 4,3 yang berarti bahwa perusahaan mendapatkan peringkat 2 yang berarti “SEHAT”.

b. Risiko Likuiditas

Tabel 4.2 Bobot PK Komponen LDR (Loan to Deposit Ratio)

Bobot (%)	Peringkat	Tahun	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
$LDR \leq 75$	1 (Sangat Sehat)	2017	85,6	3	Cukup Sehat
$75 < LDR \leq 85$	2 (Sehat)	2018	88,8	3	Cukup Sehat
$85 < LDR \leq 100$	3 (Cukup Sehat)	2019	91,5	3	Cukup Sehat
$100 < LDR \leq 120$	4 (Kurang Sehat)	2020	87,3	3	Cukup Sehat
$LDR > 120$	5 (Tidak Sehat)				

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.2 yang berisi tentang bobot peringkat komposit komponen LDR (Loan to Deposit Ratio) pada tahun 2017 menunjukkan bobot 85,6 persen termasuk dalam peringkat 3 dengan kategori “CUKUP SEHAT”. Lalu pada tahun 2018 bobot menunjukkan angka 88,8 persen sehingga menduduki peringkat 3 dengan kategori “CUKUP SEHAT”. Lalu di tahun 2019 bobot menunjukkan angka 91,5 persen hasil bobot ini lebih tinggi dibanding dengan bobot pada tahun sebelumnya sehingga mendapatkan peringkat 3 dengan kategori “CUKUP SEHAT”. Bobot LDR (Loan to Deposit Ratio) untuk tahun 2020 sebesar 87,3 persen bobot ini lebih rendah dibandingkan dengan bobot sebelumnya sehingga menduduki peringkat 3 dengan kategori “CUKUP SEHAT”.

2) Good Corporate Governance

Tabel 4.3 Bobot PK Komponen GCG (Good Corporate Governance)

Bobot (%)	Peringkat	Tahun	GCG (%)	Peringkat	Keterangan
Nilai Komposit < 1,5	1 (Sangat Baik)	2017	2	2	Baik
$1,5 \geq$ Nilai Komposit < 2,5	2 (Baik)	2018	2	2	Baik
$2,5 \geq$ Nilai Komposit < 3,5	3 (Cukup Baik)	2019	2	2	Baik
$3,5 \geq$ Nilai Komposit < 4,5	4 (Kurang Baik)	2020	2	2	Baik
$4,5 \geq$ Nilai Komposit < 5,0	5 (Tidak Baik)				

Sumber: Data diolah, 2021

Dalam tabel 4.3 yang berisi bobot peringkat komposit untuk komponen GCG (Good Corporate Governance) pada tahun 2017 menunjukkan hasil bobot sebesar 2 persen sehingga menduduki peringkat 2 dengan kategori “BAIK”. Selanjutnya pada tahun 2018 bobot berada pada angka 2 persen yang dapat dikategorikan “BAIK” termasuk dalam peringkat 2. Dan pada tahun 2019 menunjukkan bobot sebesar 2 persen, bobot tersebut berada pada peringkat 2 dengan kategori “BAIK”. Pada tahun 2020 bobot dari komponen GCG menunjukkan angka 2 yang termasuk dalam peringkat 2 dan dikategorikan dalam keadaan “BAIK”.

3) Earning

a. ROA

Tabel 4.4 Bobot PK Komponen ROA (Return On Assets)

Kriteria	Peringkat	Tahun	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
$ROA > 1,5\%$	1 (Sangat Sehat)	2017	2,7	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2 (Sehat)	2018	2,8	1	Sangat Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3 (Cukup Sehat)	2019	2,4	1	Sangat Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4 (Kurang Sehat)	2020	0,5	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5 (Tidak Sehat)				

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil dari bobot peringkat komposit dalam komponen ROA (Return On Asset) dalam 4 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2017 bobot ROA (Return On Asset) menunjukkan hasil 2,7 persen termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori “SANGAT SEHAT”. Di tahun 2018 bobot mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,1 persen dengan total bobot sebesar 2,8 persen berada pada peringkat 1 dengan kategori “SANGAT SEHAT”. Pada tahun 2019 bobot mengalami penurunan meskipun tidak signifikan, jika pada tahun sebelumnya bobot menunjukkan angka 2,8 persen pada tahun ini bobot menunjukkan angka 2,4 persen sehingga dengan bobot tersebut mendapatkan peringkat 1 dengan kategori “SANGAT SEHAT”. Masih sama dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2020 kali ini bobot mengalami penurunan yang sangat signifikan, bobot pada tahun ini menunjukkan angka 0,5 persen sehingga dengan hasil bobot tersebut mendapatkan peringkat 4 dengan kategori “KURANG SEHAT”.

b. NIM

Tabel 4.5 Bobot PK Komponen NIM (Net Interest Margin)

Bobot (%)	Peringkat	Tahun	NIM (%)	Peringkat	Keterangan
$NIM > 3$	1 (Sangat Sehat)	2017	5,5	1	Sangat Sehat
$2 < NIM \leq 3$	2 (Sehat)	2018	5,3	1	Sangat Sehat
$1,5 < NIM \leq 2$	3 (Cukup Sehat)	2019	4,9	1	Sangat Sehat
$1 < NIM \leq 1,5$	4 (Kurang Sehat)	2020	4,5	1	Sangat Sehat
$NIM \leq 1$	5 (Tidak Sehat)				

Sumber: Data diolah, 2021

Untuk dapat mengetahui hasil dari bobot peringkat komposit untuk komponen NIM (Net Interest Margin) maka dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan hasil pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,5 persen termasuk peringkat 1 dengan kategori “SANGAT SEHAT”. Lalu pada tahun 2018 menunjukkan hasil bobot 5,3 lebih rendah dari bobot pada tahun sebelumnya mendapatkan peringkat 1 dengan kategori “SANGAT SEHAT”. Di tahun 2019 hasil dari bobot peringkat komposit untuk komponen NIM (Net Interest Margin) menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,9 persen termasuk peringkat 1 dengan kategori “SANGAT SEHAT”. Untuk tahun 2020 bobot dari komponen NIM (Net Interest Margin) menunjukkan hasil 4,5 persen yang artinya termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori “SANGAT SEHAT”.

4) Capital

Tabel 4.6 Bobot PK Komponen CAR (Capital Adequacy Ratio)

Rasio	Peringkat	Tahun	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
$CAR > 12\%$	1 (Sangat Sehat)	2017	18,5	1	Sangat Sehat
$9\% < CAR \leq 12\%$	2 (Sehat)	2018	18,5	1	Sangat Sehat
$8\% < CAR \leq 9\%$	3 (Cukup Sehat)	2019	19,7	1	Sangat Sehat
$6\% < CAR \leq 8\%$	4 (Kurang Sehat)	2020	16,8	1	Sangat Sehat
$CAR \leq 6\%$	5 (Tidak Sehat)				

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel 4.6 yang berisi tentang bobot peringkat komposit untuk komponen CAR (Capital Adequacy Ratio) selama empat periode yaitu pada tahun 2017 bobot menunjukkan hasil 18,5 persen berada pada peringkat 1 dengan kategori "SANGAT SEHAT". Selanjutnya pada tahun 2018 menunjukkan hasil bobot 18,5 persen yang termasuk peringkat 1 dengan kategori "SANGAT SEHAT". Pada tahun 2019 hasil dari bobot untuk komponen CAR (Capital Adequacy Ratio) mengalami kenaikan menjadi 19,7 persen berada pada peringkat 1 dengan kategori "SANGAT SEHAT". Tetapi pada tahun 2020 hasil bobot untuk komponen CAR (Capital Adequacy Ratio) mengalami penurunan sebesar 3,1 persen sehingga menjadi 16,8 persen yang termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori "SANGAT SEHAT".

5) Tingkat Kesehatan dengan metode RGEC

Tabel 4.7 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI 2017-2020

2017							
No	Komponen	Rasio/periode	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	Profil Risiko	NPL		√			
		LDR			√		
2	Good Corporate Governance	GCG		√			
3	Rentabilitas	ROA	√				
		NIM	√				
4	Capital	CAR	√				
Nilai Komposit		30	15	8	3		
2018							
No	Komponen	Rasio/periode	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	Profil Risiko	NPL	√				
		LDR			√		
2	Good Corporate Governance	GCG		√			
3	Rentabilitas	ROA	√				
		NIM	√				
4	Capital	CAR	√				
Nilai Komposit		30	20	4	3		
2019							
No	Komponen	Rasio/periode	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	Profil Risiko	NPL		√			
		LDR			√		
2	Good Corporate Governance	GCG		√			
3	Rentabilitas	ROA	√				
		NIM	√				
4	Capital	CAR	√				
Nilai Komposit		30	15	8	3		
2020							
No	Komponen	Rasio/periode	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	Profil Risiko	NPL		√			
		LDR			√		
2	Good Corporate Governance	GCG		√			
3	Rentabilitas	ROA				√	
		NIM	√				
4	Capital	CAR	√				
Nilai Komposit		30	10	8	3	2	

Sumber : Data diolah, 2021

Penilaian Tingkat kesehatan Bank BNI menggunakan metode RGEC dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tingkat kesehatan metode RGEC = nilai aktual/nilai komposit X 100%

2017 = $26/30 \times 100\% = 86,6\%$ (SANGAT SEHAT)

2018 = $27/30 \times 100\% = 90\%$ (SANGAT SEHAT)

2019 = $26/30 \times 100\% = 86,6\%$ (SANGAT SEHAT)

2020 = $23/30 \times 100\% = 76,6\%$ (SEHAT)

Tabel 4.8 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI 2017-2020

No	Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
1	2017	86,6	1	Sangat Sehat
2	2018	90	1	Sangat Sehat
3	2019	86,6	1	Sangat Sehat
4	2020	76,6	2	Sehat

Sumber : Data diolah, 2021

Untuk menentukan tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC maka harus dilakukan proses penetapan nilai komposit dengan cara melihat data yang sudah ada pada tabel 4.7.

Pada tabel 4.7 yang berisi penilaian tentang tingkat kesehatan Bank BNI tahun 2017 telah didapatkan nilai aktual sebesar 26. Nilai tersebut selanjutnya akan dibagi dengan nilai komposit sebesar 30 lalu akan dikalikan dengan 100 persen. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 86,6 persen (SANGAT SEHAT) yang dapat dilihat dalam tabel 4.8. Nilai tersebut yang akan dijadikan sebagai hasil akhir untuk menentukan tingkat kesehatan Bank BNI berdasarkan metode RGEC.

Selanjutnya pada tabel 4.7 menunjukkan tentang penilaian tingkat kesehatan Bank BNI untuk tahun 2018, dapat dilihat disini bahwa telah diperoleh nilai aktual sebesar 27. Selanjutnya nilai tersebut akan dibagi dengan nilai komposit sebesar 30 lalu dikalikan dengan 100 persen. Dari perhitungan tersebut menghasilkan angka sebesar 90 persen (SANGAT SEHAT) yang dapat dilihat dalam tabel 4.8. Nilai tersebut akan digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan Bank menggunakan metode RGEC.

Tabel 4.7 menunjukkan penilaian mengenai tingkat kesehatan Bank BNI pada tahun 2019, didalamnya terdapat nilai aktual sebesar 26. Nilai tersebut akan dibagi dengan nilai kompositnya sebesar 30, lalu dikalikan dengan 100 persen. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil 86,6 persen (SANGAT SEHAT) yang dapat dilihat dalam tabel 4.8. Nilai tersebut akan dijadikan sebagai penentu tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC.

Sedangkan untuk tabel 4.7 berisi tentang penilaian tingkat kesehatan Bank BNI untuk tahun 2020, didalamnya terdapat nilai aktual sebesar 23. Nilai tersebut akan dibagi dengan nilai komposit sebesar 30, lalu dikali dengan 100 persen. Hasil dari perhitungan tersebut diketahui nilai sebesar 76,6 persen (SEHAT) yang dapat dilihat dalam tabel 4.8. Selanjutnya, nilai tersebut akan dijadikan sebagai penentu untuk penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., menggunakan metode RGEC selama 4 periode yaitu mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 menghasilkan temuan yaitu melihat hasil dari komponen risk profile yaitu dari rasio Non Performing Loan (NPL) secara keseluruhan dapat dinyatakan sehat, lalu untuk rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) diperoleh hasil secara keseluruhan cukup sehat. Lalu untuk komponen Good Corporate Governance (GCG) mendapatkan predikat baik dengan perolehan nilai komposit 2 berdasarkan hasil self assessment. Untuk komponen Earnings yang dihitung menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Dari rasio ROA mencerminkan secara keseluruhan perhitungan pada rasio ini diperoleh hasil sangat sehat meskipun di tahun terakhir hasil menunjukkan kurang sehat. Lalu pada rasio NIM bila dilihat dari keseluruhan hasil penilaian yang telah dilakukan, rasio menunjukkan predikat sangat sehat. Sedangkan komponen Capital yang dihitung menggunakan rasio Capital Adequency Ratio (CAR) secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat sehat. Dengan demikian penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC secara keseluruhan dinyatakan bahwa Bank Negara Indonesia merupakan Bank yang sangat sehat sehingga dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh terhadap perubahan kondisi bisnis. Dengan ini maka Bank dapat memberikan bukti bahwa Bank dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, selain itu dengan adanya hasil analisis ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaannya kepada Bank. Dengan cara memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh Bank seperti menabung, melakukan pinjaman kredit, memanfaatkan jasa kirim uang. Selain itu diharapkan juga dengan adanya hasil analisis ini investor menjadi lebih tertarik untuk menanamkan modalnya agar perusahaan menjadi lebih berkembang, terlebih para investor dari luar negeri. Karena jika para investor tersebut banyak menanamkan modal di dalam negeri maka perekonomian Indonesia juga ikut berkembang.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk Bank Negara Indonesia dari penelitian yang telah dilakukan adalah disarankan Bank mampu untuk lebih memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi rasio agar bisa stabil atau mengalami peningkatan. Jika dilihat dari perhitungan pada rasio NPL dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 cenderung tidak stabil. Artinya Bank Negara Indonesia belum bisa mengontrol rasio NPL dengan baik, sehingga hal tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan Bank. Untuk dapat mengantisipasi kenaikan rasio NPL salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menyeleksi para calon kreditur yang pantas untuk menerima dana pinjaman dari Bank. Karena jika tidak dilakukan antisipasi di khawatirkan akan berakibat buruk bagi kelangsungan hidup dari Bank Negara Indonesia di periode selanjutnya. Disarankan untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk agar lebih memperhatikan komponen-komponen yang mendapatkan predikat Cukup Sehat dalam penilaian tingkat kesehatan Bank menggunakan metode RGEC. Khususnya dalam komponen LDR yang memperoleh predikat Cukup Sehat, diharapkan Bank BNI dapat mengelola likuiditasnya dengan lebih baik. Dengan cara, Bank dapat melakukan penawaran maupun membuat produk yang dapat menarik minat nasabah agar simpanan bank meningkat. Jika simpanan Bank meningkat maka Bank dapat melakukan pinjaman kepada nasabah untuk meraih pendapatan. Karena jika komponen tersebut meningkat dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perusahaan. Disarankan bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., yang sudah dikategorikan sebagai Bank BUMN diharapkan mampu untuk dapat mempertahankan kinerjanya dalam menjaga tingkat kesehatan Bank pada periode selanjutnya guna memberikan kepercayaan untuk para pemegang kepercayaan yang berkaitan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- BNI. (2017). LAPORAN TAHUNAN BANK NEGARA INDONESIA .
www.bni.co.id.
- BNI. (2018). LAPORAN TAHUNAN BANK NEGARA INDONESIA.
www.bni.co.id.
- BNI. (2019). LAPORAN TAHUNAN BANK NEGARA INDONESIA.
www.bni.co.id.
- BNI. (2020). LAPORAN TAHUNAN BANK NEGARA INDONESIA.
www.bni.co.id.
- Fitria Daniswara, N. H. (2016). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL (RGEC) PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2011-2014. GEMA , 2344-2360.
- I Made Paramartha, N. P. (2017). PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk. EJMUNUD (E-Jurnal Manajemen UNUD) , 948-974.
- Ida Ayu Sri Kemala Dewi, M. R. (2018). PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK METODE RGEC PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA

(PERSERO), TBK. PERIODE 2014-2016. EJMUNUD (E-Jurnal Manajemen Unud) , 1595-1622.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2015. Edisi revisi. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Komang Mahendra Pramana, L. G. (2016). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK (PENDEKATAN RGEC) PADA PT BANK DANAMON INDONESIA TBK. EJMUNUD (E-Jurnal Manajemen UNUD) , 3849-3878.

Rafiqah Asaff, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. JEMMA (JURNAL OF ECONOMIC, MANAGEMENT, AND ACCOUNTING , 81-95.

Republik Indonesia. 1998. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta: Menteri Negara Sekeretaris Negara Republik Indonesia.

Saleo, R. (2017). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (STUDI KASUS PADA PT. BANK MANDIRI TBK). *Jurnal EMBA* , 2143-2149.

Sugiyono. 2018. METODE PENELITIAN BISNIS. Bandung: Alfabeta.